

Memahami dan Mengembangkan Potensi Anak Berbakat: Pendekatan Pendidikan dan Pendampingan Sosial-Emosional

¹ Syukri, ² Badri, ³ Robi Agus Pratama, ⁴ Yohana Dwi Putri, ⁵ Rinaldho, ⁶ Novrian Ramadhan

¹ STAI Diniyah Pekanbaru, Indonesia

^{2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

¹syukri@diniyah.ac.id, ²badrisad1234@gmail.com, ³robiaguspratama14@gmail.com,

⁴yohanadwiputri234@gmail.com, ⁵idhoridho564@gmail.com, ⁶novrianramadhan1011@gmail.com

Korespondensi Penulis : syukri@diniyah.ac.id

Abstract. Every child is born with unique characteristics that are viewed favorably by the Creator. No child is born without a life plan from God. The presence of a child brings happiness to parents who have longed for their arrival. Each child has different abilities and characteristics, even twins. This uniqueness requires parents to provide treatment that is appropriate for the child's condition. Children with above-average abilities are known as gifted children. In the field of education, especially in elementary schools, it is important for teachers to identify gifted children. A teacher's knowledge of the criteria for gifted children is crucial for determining the appropriate handling, as gifted children require special treatment to optimally develop their talents. Gifted children often exhibit unique learning styles, talents, and characteristics that necessitate individualized learning approaches. Despite their high intelligence, gifted children may also experience difficulties with social and emotional tasks. Therefore, they need a conducive learning environment and counseling services to support their social-emotional development. The development of creativity and moral education also plays a significant role in shaping the personality of gifted children.

Keywords: Gifted children, elementary education, children's characteristics, individualized learning, sosial – emotional development, creativity, moral education.

Abstrak. Setiap anak dilahirkan dengan karakteristik unik yang dipandang baik oleh Sang Pencipta. Tidak ada anak yang lahir tanpa adanya rencana kehidupan dari Tuhan. Kehadiran anak merupakan kebahagiaan tersendiri bagi orang tua yang telah mendambakannya. Setiap anak memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda, bahkan anak kembar sekalipun. Keunikan ini membuat orang tua perlu memberikan perlakuan yang sesuai dengan kondisi anak tersebut. Anak-anak dengan kemampuan di atas rata-rata dikenal sebagai anak berbakat atau gifted children. Dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah dasar, penting bagi guru untuk mengidentifikasi anak berbakat. Pengetahuan guru tentang kriteria anak berbakat sangat penting untuk menentukan penanganan yang tepat, karena anak berbakat memerlukan perlakuan khusus agar bakatnya dapat berkembang optimal. Anak-anak berbakat sering kali menunjukkan keunikan dalam gaya belajar, bakat, dan karakteristik yang memerlukan pendekatan pembelajaran individual. Meskipun anak berbakat memiliki kecerdasan tinggi, mereka juga dapat mengalami kesulitan dalam tugas sosial dan emosional. Oleh karena itu, mereka membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif serta layanan konseling untuk mendukung perkembangan sosial-emosional mereka. Pengembangan kreativitas dan pendidikan akhlak juga memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian anak berbakat.

Kata Kunci: Anak berbakat, pendidikan dasar, karakteristik anak, pembelajaran individual, perkembangan sosial-emosional, kreativitas, pendidikan akhlak.

1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya, seorang anak dilahirkan dengan karakteristik masing – masing dan di pandang baik oleh sang pencipta. (Anum et al. 2024) Tidak ada anak yang lahir tanpa adanya rancangan kehidupan dari sang khalik. Hadirnya anak didunia merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi para orang tua yang telah mendambakan kehadiran buah hati di tengah tengah keluarga. Tidak semua anak dilahirkan dengan kondisi yang sama. Kemampuan dan

Received Mei 19, 2024; Revised Juni 27, 2024; Accepted Juli 18, 2024; Online Available Juli 20,2024

* Syukri, syukri@diniyah.ac.id

karakteristik anak yang satu dengan lainnya tentu saja berbeda bahkan anak kembar sekalipun. Keunikan yang dimiliki oleh setiap anak inilah yang membuat orang tua setidaknya memberikan perlakuan yang sesuai dengan konsisi anak tersebut. Dari segi keunikan, dijumpai anak yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Anak yang mempunyai kelebihan atau kemampuan di atas rata-rata dikenal dengan anak berbakat atau *gifted children* (Rizky Amanda et al. 2023).

Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah dasar, anak *gifted* dapat diidentifikasi oleh guru jika guru mengerti kriteria dari anak *gifted* itu sendiri. Pengetahuan guru terhadap siswa yang termasuk dalam kriteria anak *gifted* menjadi penting untuk menentukan penanganan atau perlakuan selanjutnya kepada siswa tersebut. Guru juga tidak dapat memperlakukan siswa *gifted* ini sama dengan siswa lainnya, karena siswa *gifted* membutuhkan perlakuan khusus agar bakatnya dapat tersalurkan dengan baik. Akhlak yang mulia, sopan santun, dan religius merupakan fondasi utama dari budaya masyarakat Indonesia yang telah diwariskan turun-temurun (Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari 2021; Mardianto et al. 2024; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto 2023; Wismanto, Saputra et al. 2024). Nilai-nilai ini mencerminkan karakter bangsa yang penuh dengan kesopanan, rasa hormat, dan spiritualitas yang tinggi, inilah yang kemudian kita kenal dengan karakter religius (Bukhori 2020; Muslim et al. 2023; Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari 2024; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023). Namun, dalam beberapa dekade terakhir, tampaknya nilai-nilai luhur ini mulai memudar dan semakin jarang terlihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh globalisasi, perubahan gaya hidup, serta kurangnya penanaman nilai-nilai budaya di kalangan generasi muda (Bila et al. 2024; N. Mei et al. 2024; Rachman 2020; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon n.d.; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti 2024).

Ketika nilai-nilai tersebut mulai terkikis, masyarakat menjadi kehilangan identitas budayanya (Faiz et al. 2020). Fenomena ini tidak hanya merusak hubungan sosial antar individu, tetapi juga mengurangi rasa kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat. Misalnya, sikap saling menghormati dan tolong-menolong yang dulu sangat kental kini mulai tergantikan dengan sikap individualistis dan egois. Selain itu, kemerosotan nilai religiusitas juga mengakibatkan menurunnya moralitas dan meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan masyarakat. Jika kondisi ini terus dibiarkan tanpa ada upaya untuk mengatasinya, maka degradasi nilai-nilai budaya akan semakin parah (Wismanto, Yupidus, Efni Ramli,

Ridwan 2023; Wismanto 2021). Oleh karena itu, intervensi dari pemerintah sangatlah penting dan mendesak. Pemerintah perlu merancang dan melaksanakan program-program perbaikan yang terstruktur dan berkelanjutan (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman 2023). Program-program ini harus mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan melalui pendekatan jangka pendek maupun jangka panjang (Rahmasari et al. 2024).

Untuk jangka pendek, pemerintah dapat mengadakan kampanye kesadaran publik yang intensif mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan nilai-nilai akhlak, sopan santun, dan religius (Amanda et al. 2024; Marsya Alfarin, Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto 2024; Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N and Sartika 2024; R. K. Sari et al. 2024). Kampanye ini dapat dilakukan melalui media massa, media sosial, dan berbagai kegiatan komunitas. Selain itu, pendidikan karakter harus diperkuat di sekolah-sekolah dengan menambahkan kurikulum yang berfokus pada pembentukan moral dan etika (Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari 2021; Ilham Hudi 2021; Muslim et al. 2023; Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari 2024; Wismanto, Saputra et al. 2024). Pelatihan bagi para guru juga perlu dilakukan agar mereka dapat menjadi teladan dan pengajar yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. (Gita Sartika et al. 2024) Untuk jangka panjang, diperlukan reformasi pendidikan yang menyeluruh.

Kurikulum pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kepribadian siswa (Husna et al. 2023; Wismanto et al. 2021). Pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari system pendidikan nasional (Angel et al. 2024; Arya et al. 2024; Hidayat 2024; V. N. Mei et al. 2024; Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari 2024; Rahmasari et al. 2024; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023). Selain itu, peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai budaya harus diperkuat. (Anum et al. 2024) Pemerintah dapat memberikan dukungan melalui program-program pelatihan bagi orang tua tentang cara mendidik anak dengan nilai-nilai akhlak yang baik sejak dini.

Dalam proses belajar mengajar sering dijumpai anak-anak dengan gaya belajar, bakat, dan karakteristik yang berbeda – beda sehingga memerlukan pembelajaran individual. Orang dengan kecerdasan di atas rata – rata menunjukkan kesulitan dalam tugas – tugas berbasis sosial (dibuktikan dengan gerak tubuh, perilaku, dan postur tubuh) (Murnika et al. 2024).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbasis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku dan jurnal, yang kemudian dibaca dan dianalisis secara mendalam untuk memperkaya hasil tulisan atau artikel yang dihasilkan. Data yang dikumpulkan mencakup berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, dan proses ini melibatkan penelaahan terhadap buku, dan artikel jurnal terbaru.

Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari buku-buku, majalah, dan artikel jurnal yang berhubungan erat dengan tema pembahasan. Proses pengumpulan data dimulai dengan membaca literatur-literatur tersebut, kemudian materi-materi kajian yang sesuai dengan tema penelitian dikodifikasi. Setelah proses kodifikasi, materi-materi tersebut disusun secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas dalam tulisan artikel ini. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa artikel yang dihasilkan didukung oleh data yang kuat dan analisis yang mendalam, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman topik yang dibahas

3. PEMBAHASAN

Pengertian Anak Berbakat istimewa

Anak berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan – kemampuan yang unggul mampu memberikan prestasi yang tinggi. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kekhususan dibandingkan dengan anak normal lainnya (Fiddini Izaturahmi, Indah Ramadhany, Winda Sugiarti, Muhammad Alif Al Aziz 2021; Hidayat et al. 2024; Naura Azifa, Putri Adillah, Deta Rehulina, Wismanto 2024; Qanita et al. 2024; Yova Murnika, Wismanto, Annisa Damai Yanti Samoeri 2024). Anak kebutuhan khusus (ABK) ini dianggap berbeda oleh masyarakat pada umumnya (Fakhiratunnisa et al. 2022; Mahessa et al. 2024; Rinaldho and Pratama, Robi Agus 2024).

Anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa memang mengalami perkembangan yang cepat pada aspek tertentu, tapi bukan berarti hal tersebut tidak membawa ancaman negatif terhadap aspek sosial emosional mereka. Anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa akan mendapatkan prestasi lebih banyak dan tingkat keberhasilan lebih tinggi dibanding anak lain. Namun tentu dapat berakibat fatal jika mereka mengalami kegagalan. Oleh karena itu selain untuk menunjang kecerdasan dan bakat mereka memerlukan layanan konseling serta pendamping untuk memperkuat sisi sosial emosional mereka.

Kehidupan tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan untuk meningkatkan bakat dalam diri anak, ada tujuan yang lebih tinggi dari sekedar hidup yang harus dicapai dan membutuhkan ilmu yang diperoleh melalui pendidikan, dan dari ilmu tersebutlah akan tumbuh butir-butir bakat dalam diri anak (Y. Y. Sari et al. 2024).

Pendekatan Pendidikan Yang Dilakukan Untuk Mengembangkan Potensi Anak

1. Pembelajaran yang Berfokus pada Siswa:
 - a. Pendekatan Individual: Mengakui bahwa setiap anak memiliki kebutuhan, minat, dan potensi yang unik. Kurikulum dan metode pengajaran disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu ini.
 - b. Partisipasi Aktif: Mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar melalui diskusi, proyek kelompok, dan kegiatan mandiri, membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas.
2. Pembelajaran Aktif:
 - a. Keterlibatan Langsung: Siswa didorong untuk terlibat langsung dalam kegiatan praktis dan interaktif seperti eksperimen, permainan edukatif, dan simulasi.
 - b. Refleksi: Siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka, memahami apa yang telah dipelajari, dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan nyata.
3. Pembelajaran yang Dapat Disesuaikan (Differentiated Instruction):
 - a. Penyesuaian Metode Pengajaran: Guru menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar setiap siswa, termasuk memberikan tugas yang berbeda atau menggunakan berbagai media pembelajaran. (Mahessa et al. 2024)
 - b. Kesempatan yang Setara: Memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berhasil dengan cara yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.
4. Pendidikan Inklusif:
 - a. Akomodasi Kebutuhan Khusus: Memastikan siswa dengan berbagai kebutuhan, termasuk yang memiliki disabilitas, dapat belajar bersama dengan dukungan yang diperlukan.
 - b. Lingkungan yang Mendukung: Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima.
5. Integrasi Teknologi:
 - a. Alat Bantu Belajar: Menggunakan teknologi sebagai alat bantu yang dapat memperkaya pengalaman belajar, termasuk komputer, tablet, perangkat lunak edukatif, dan sumber daya online.

- b. Akses Informasi: Teknologi memberikan akses yang lebih luas ke informasi dan sumber daya pendidikan yang dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif. (Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon n.d.)
6. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional:
 - a. Manajemen Emosi: Mengajarkan siswa cara mengelola emosi mereka, termasuk strategi untuk mengatasi stres dan kecemasan (Deprizon et al. 2023).
 - b. Keterampilan Sosial: Mengembangkan keterampilan interpersonal seperti kerjasama, komunikasi efektif, dan empati.
 - c. Keputusan Bertanggung Jawab: Membantu siswa belajar membuat keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi.
 7. Pembelajaran Berbasis Proyek:
 - a. Proyek Nyata: Siswa bekerja pada proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka atau masalah dunia nyata, membantu mereka memahami penerapan praktis dari apa yang mereka pelajari.
 - b. Kolaborasi: Melibatkan kerja kelompok yang membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaboratif dan kemampuan bekerja dalam tim.
 8. Kolaborasi dengan Orang Tua:
 - a. Kemitraan: Sekolah dan orang tua bekerja sama sebagai mitra dalam mendukung perkembangan anak, melalui komunikasi rutin, pertemuan, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.
 - b. Dukungan di Rumah: Orang tua didorong untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah dan terlibat aktif dalam pendidikan anak mereka. (Rizki et al. 2023)

Identifikasi Anak Berbakat Istimewa

- a. Secara emosional

Anak berbakat sering dicirikan dengan pemulihan stabilitas emosi yang mantab, tidak mudah terpengaruh dan terganggu, konsisten, suka humor, dan sebagainya. Namun bila tidak dibimbing secara tepat, kondisi tersebut dalam menjadi predisposisi terhadap munculnya konflik, stress, oversensitif sehingga mudah tersinggung, tidak tenggang rasa dan sebagainya

b. Secara perkembangan karir

Munculnya karakteristik, kebutuhan, dan permasalahan khusus pada anak sering kali menghambat perkembangan karir mereka. Untuk mengakses keberbakatan anak perlu diciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui perumusan model alternatif pendidikan layanan bimbingan karir yang mampu mengakses atau relevan dengan karakteristik dan kebutuhannya, sehingga mampu menjamin aktualisasi keberbakatannya secara optimal (Puspitasarii and Lestari 2024).

Bentuk Kreatifitas Anak

Proses penerapan kreatifitas pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian anak didik yakni suatu proses yang aktifitasnya menunjukkan ketaqwaan dan ketundukan kepada Allah SWT. Al-quran dan sunnah merupakan dua khazanah nabi Muhammaad SAW yang wajib selalu dijadikan acuan dari setiap umat islam dalam segala aspek kehidupan. (Mauliza et al. 2024) Definisi kreativitas secara sederhana adalah sebagai berikut: kemampuan untuk menggunakan akal sehat menciptakan sesuatu yang baru dan asli atau orisinal. Ada beberapa macam sikap dan kemampuan yang mengikuti konsep jati diri yang positif adalah sebagai berikut:

1. Sikap

- a. Keterbukaan untuk menerima ide-ide (Openness to ideas) Kemampuan untuk menerima dan memperhatikan ide-ide dari berbagai sumber dan baru kemudian mengambil keputusan serta pertimbangan. Sekolah harus mampu mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan model pembelajaran pendidikan agama Islam kepada pihak-pihak tersebut di atas sebagai masyarakat yang saling memperhatikan dan memotivasi untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak dan berakhlak mulia. (Anon 2022)
- b. Kepekaan (Perceptiveness) Peka untuk menyimpan berbagai "rangsangan dari lingkungannya. Toleransi terhadap ketidakpastian (Tolerance for ambiguity) Dapat menerima ketidakpastian
- c. Senang pada segala hal yang lucu (Sense of humor) Dapat menyenangkan semua hal yang menyebabkan orang tertawa atau menimbulkan kelucuan
- d. Kemandirian (Independence) Kesanggupan untuk mengendalikan diri dan bersikap tidak tergantung pada orang lain.

- e. Suka mengatakan dengan tegas (Expressiveness Kecenderungan untuk menyatakan emosinya dan apa yang tersimpan dalam benak pikirannya dan juga dalam tindakannya nampak spontan).
 - f. Kemauan keras (Persistence) Bersifat keras kepala demi untuk mencapai tujuannya, walaupun ada berbagai rintangan.
 - g. Disiplin yakni menetapkan sesuai pada waktunya memberikan pelajaran tentang aqidah akhlak yang paling mendasar untuk membentuk karakter disiplin peserta didik. Pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam dapat melahirkan anak yang berilmu tinggi, beriman dan berkepribadian baik. (Jannah 2020)
2. Kemampuan
- a. Mampu memecahkan masalah (Problem solving) Kemampuan untuk menyelami semua masalah dan menemukan pemecahannya.
 - b. Kelenturan (Flexibility) Kemampuan untuk menyesuaikan pikiran dan dirinya menurut keadaan.
 - c. Pengembangan Ianjut (Elaboration) Kemampuan untuk menerima ide dan mengembangkannya secara tuntas. Pengembangan lanjutan ini dapat dikatakan sebagai Ekstrakurikuler dalam kegiatan pelaksanaan anak. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang mendukung pengembangan kreatifitas anak. (Fronika et al. 2022)
 - d. Inteligensi (Intelligence) Kemampuan untuk belajar; mengembangkan akalinya dan menerapkan pengetahuannya.(Nadhiroh et al. 2023)
 - e. Intuisi atau bisikan kalbu (Intuition) Kemampuan untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah tidak secara ilmiah, tetapi secara naluri atau dengan rasa.
 - f. Keaslian. (Originality) Kemampuan untuk mencetuskan ide-ide baru atau ide-ide yang orisinal dan bukan penjiplakan.
 - g. Kelancaran pemikiran (Fluency) Kemampuan untuk mengeluarkan berbagai ide dengan lancar seperti air yang mengalir. Setelah diuraikan tentang ramuan-ramuan pokok untuk menggap, kreativitas, maka tibalah sekarang untuk mencari berbagai pelatihan untuk memupuk konsep iati diri yang positif beserta ketujuh macar sikap dan kemampuan.

Karakter anak berbakat

- a. Anak prestasi gifted tidak bisa berkembang begitu saja. Rumusnya adalah nature + nurture (*italic*). Nature adalah faktor potensi bawaan. Sedangkan nurture adalah menstimulasi tumbuh kembangnya, mencukupi kebutuhan nutrisi berupa kebutuhan makan yang bergizi.
- b. Anak yang memiliki kepekaan yang ekstrim dalam psikomotor selalu bergerak dan banyak energi.
- c. Sensual anak gifted yang ekstrim di segi sensualnya, menyukai hal – hal yang merangsang sensoris seperti tekstur, bebauan, rasa dan tidak menyukai sensori yang negatif seperti bau tidak enak, suara gaduh, sangat sensitif terhadap cahaya, pakaian yang kasar, kaos kaki yang kaku dan baju yang basah.
- d. Intelektual, anak gifted menyukai latihan otak dan puzzle, menyukai hal – hal yang berkaitan dengan akademik, informasi terbaru, games yang merangsang otak, kemampuan membaca dan berhitung melampaui teman sebayanya. Dia belajar sendiri memperhatikan huruf – huruf, iklan, logo – logo.
- e. Imajinasi. Anak gifted dengan kepekaan dan daya imajinasi yang tinggi memiliki kemampuan berpuisi dalam bahasa yang indah, selalu membayangkan sesuatu, kuat dalam berpikir visual dan banyak menggunakan bahasa metafora. Mereka suka melamun, sangat kuat ingatannya tentang mimpinya dan sangat menyukai dongeng. Imajinasi menjadi agak aneh bagi teman sebayanya karena imajinasinya sudah melesat jauh dibandingkan teman sebayanya.
- f. Emosi anak gifted dengan kepekaan emosi yang ekstrim. Perkembangan emosinya luas, dalam, sangat empati dan mudah merasa iba. anak – anak yang sangat sensitif, dia mudah melemparkan humor tetapi jika dibalas justru tersakiti. (Ginting and Ichsan 2021)

4. KESIMPULAN

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, pendidik harus merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran secara optimal. Anak-anak dilahirkan dengan karakteristik unik masing-masing, yang merupakan bagian dari rencana kehidupan yang dirancang oleh Sang Pencipta. Kehadiran anak di dunia adalah kebahagiaan bagi orang tua yang mendambakan kehadiran buah hati dalam keluarga. Setiap anak memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda, bahkan di antara anak kembar sekalipun. Keunikan ini mengharuskan orang tua memberikan perlakuan yang sesuai dengan kondisi masing-masing anak. Di antara anak-anak ini, ada yang memiliki kelebihan atau kemampuan di atas rata-rata, yang dikenal sebagai anak berbakat atau *gifted children*.

Dalam konteks pendidikan, khususnya di sekolah dasar, pengenalan dan penanganan anak berbakat menjadi tanggung jawab guru. Guru perlu memahami kriteria anak berbakat untuk memberikan penanganan yang tepat. Anak berbakat membutuhkan perlakuan khusus agar bakatnya dapat tersalurkan dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, sering ditemukan anak-anak dengan gaya belajar, bakat, dan karakteristik yang berbeda-beda, yang memerlukan pembelajaran individual. Anak-anak dengan kecerdasan di atas rata-rata sering menghadapi kesulitan dalam tugas-tugas berbasis sosial, seperti yang ditunjukkan melalui gerak tubuh, perilaku, dan postur tubuh. Anak berbakat atau *gifted children* memiliki kemampuan unggul yang dapat memberikan prestasi tinggi. Namun, tanpa bimbingan yang tepat, mereka dapat menghadapi tantangan dalam aspek sosial dan emosional. Oleh karena itu, selain dukungan akademik, anak-anak berbakat memerlukan layanan konseling untuk memperkuat sisi sosial emosional mereka. Pendidikan tidak hanya meningkatkan bakat anak, tetapi juga membantu mereka mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi melalui ilmu yang diperoleh.

Identifikasi anak berbakat dapat dilakukan melalui berbagai aspek, seperti emosional dan perkembangan karir. Anak berbakat memiliki stabilitas emosi yang baik, tetapi tanpa bimbingan yang tepat, mereka dapat mengalami konflik dan stres. Untuk mendukung perkembangan karir mereka, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dan layanan bimbingan karir yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Kreativitas anak berbakat dapat diidentifikasi melalui berbagai sikap dan kemampuan, seperti keterbukaan terhadap ide-ide baru, kepekaan, kemandirian, dan kemampuan memecahkan masalah. Anak berbakat memiliki karakteristik unik, seperti kepekaan psikomotorik, sensorik, intelektual, imajinatif, dan emosional. Mereka memerlukan lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Anak berbakat tidak bisa berkembang hanya dengan potensi bawaan (*nature*), tetapi juga memerlukan stimulasi dan dukungan dari lingkungan (*nurture*). Keberhasilan mereka tergantung pada pemenuhan kebutuhan nutrisi, dukungan emosional, dan lingkungan yang mendukung pengembangan bakat mereka. Dengan pemahaman dan perlakuan yang tepat, anak-anak berbakat dapat mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi secara signifikan dalam berbagai aspek kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, Amanda et al. 2024. "Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa." 2(3).

Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, Wismanto. 2023. "Upaya Pemerintah

Dalam Meningkatkan Kualitas ‘Guru Profesional’ Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Disrupsi.” 12:241–51.

Angel, Amelia et al. 2024. “Nilai-Nilai Puasa Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter.” 723–31.

Anon. 2022. *Perilaku Organisasi*.

Anum, Siska Afrida et al. 2024. “Analisis Peran Nabi Muhammad SAW Sebagai Tokoh Revolusioner Dengan Nilai-Nilai Pendidikannya.” 282–93.

Arya, Ahmad et al. 2024. “Analisis Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SDN 159 Payung Sekaki.” 742–48.

Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, Wismanto. 2021. “Perspektif Al-Qur’an Tentang Pembebasan Manusia Melalui Pendidikan Akhlak.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9(1):51. doi: 10.36667/jppi.v9i1.670.

Bila, Salsa et al. 2024. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah.” (2):266–75.

Bukhori, Imam. 2020. “Satlogi SANTRI Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo: Local Genius Penguat Karakter Bangsa.” *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 6(1):1–33. doi: 10.55210/humanistika.v6i1.319.

Deprizon, Deprizon et al. 2023. “Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru.” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 9(1):1–15. doi: 10.46963/mpgmi.v9i1.800.

Faiz, Alman et al. 2020. “Eksistensi Nilai Kearifan Lokal Kaulinandan Kakawihan Barudaksebagai Upaya Penanaman Nilai Jatidiri Bangsa.” *Jurnal Education and Development* 8(4):27–30.

Fakhiratunnisa, Safira Aura et al. 2022. “Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus.” *Masaliq* 2(1):26–42. doi: 10.58578/masaliq.v2i1.83.

Fiddini Izaturahmi, Indah Ramadhany, Winda Sugiarti, Muhammad Alif Al Aziz, Wismanto. 2021. “Model Pendidikan Bagi Anak Abk: Home Schooling.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 7(2):63. doi: 10.22373/bunayya.v7i2.10426.

Fronika, Stella et al. 2022. “Meningkatkan Kreatifitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(3):728–32.

Ginting, Aliva Humairah Br., and Ichsan Ichsan. 2021. “Pola Asuh Orangtua Pada Anak Cerdas Dan Anak Gifted.” *El Midad* 13(1):1–9. doi: 10.20414/elmidad.v13i1.2985.

Gita Sartika, Dini et al. 2024. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Konteks Menjadi Pendidik Profesional.” *Student Research Journal* 2(2):30–38.

Hidayat, Abdul Hakim. 2024. “Perbandingan Syari’ at Islam Dan Hukum Di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan.” 187–202.

- Hidayat, Abdul Hakim et al. 2024. "Permasalahan Penerapan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." 1(2):102–11.
- Husna, Miftahul et al. 2023. "DALAM PENGEMBANGAN KADERISASI." 6(3):1110–19.
- Ilham Hudi. 2021. "Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) Terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (Moral Action) Pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):6671–74.
- Jannah, Miftahul. 2020. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4(2):237. doi: 10.35931/am.v4i2.326.
- Mahessa, Alvi et al. 2024. "Model Pembelajaran Agama Islam Pada Pendidikan Inklusi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis)." 2(2).
- Mardianto, Khafid et al. 2024. "Implementasi Metode Pendidikan Akhlak Anak Dalam Lingkungan Keluarga Untuk Menciptakan Karakter Dan Membentuk Generasi Yang Berkualitas." 749–57.
- Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, Layli Sartika. 2024. "Analisis Bentuk Akhlak Siswa Yang Mulia Kepada Guru Dalam Prespektif Hadits." 2(3).
- Mauliza, Tria et al. 2024. "Pendidikan Islam Dari Sudut Pandang Kehidupan Manusia." 2(1).
- Mei, No et al. 2024. "Motivation Among Student In Islamic Elementary School Pada Pengembangan Media Audio Visual Untuk Berpartisipasi Dan Mencapai Tujuan Pembelajaran . Tugas Guru Adalah Menanamkan." 2(3).
- Mei, Vol No et al. 2024. "Analisis Ayat - Ayat Pendidikan Tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik (Objek Pendidikan) Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Penelitian Kepustakaan Yang Direncanakan Berdasarkan Buku - Buku , Terbitan Ber." 5(2):43–57.
- Murnika, Yova et al. 2024. "Analisis Model Pendidikan Bagi Anak Abk (Anak Berkebutuhan Khusus): Homeschooling Dan Disleksia." *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2(2):145–55.
- Muslim et al. 2023. "Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi (Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru)." *Journal of Education* 05(03):10192–204.
- Nadhiroh, Khomsatin et al. 2023. "Integrasi Pembelajaran BCCT Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Dan Nilai-Nilai Keislaman." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2):1500–1508. doi: 10.31004/obsesi.v7i2.3858.
- Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, Wismanto. 2024. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *Repository.Uinsaizu.Ac.Id* 5(2):29–42.
- Naura Azifa, Putri Adillah, Deta Re hulina, Wismanto, Asyraf Hibatullah. 2024. "Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Yang Mengalami Kecacatan Fisik

Data Berupa Studi Literatur Dari Berbagai Referensi Yang Relevan Dengan Gejala Yang Diamati.” 2(2):156–68.

Puspitasarii, Yeni, and Puja Lestari. 2024. “Memahami Anak Berbakat Istimewa (Talanted) Serta Penerapan Model Pembelajarannya.” 1(1).

Qanita, Rafifah et al. 2024. “Analisis Ruang Lingkup Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Inklusi.” (8).

Rachman, M. Taufiq. 2020. *Agama Dan Politik Identitas Dalam Kerangka Sosial*.

Rahmasari, Riska et al. 2024. “Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” 2(3).

Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N, Wismanto, and Dini gita Sartika. 2024. “Analisis Kesempurnaan Akhlak Nabi Muhammad Saw Ditinjau Dari Al.” 2(3).

Rinaldho, Rinaldho, and Wismanto Pratama, Robi Agus. 2024. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa.” 3(2):13–25.

Rizki, Umi et al. 2023. “Memulihkan Fungsi Masjid Sebagai Sumber Perekonomian.” 6(3):1166–74.

Rizky Amanda, Putri et al. 2023. “Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Gifted Atau Berbakat Nurwahidah Nasution Ade Nisfu Ramadhania.” *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2(3):2962–1135.

Sari, Ratih Kumala et al. 2024. “Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu ’ Alaihi Wasallam Muhammad Penelitian Ini Dilakukan . Dengan Menggali Berbagai Dimensi Sosial Keagamaan.” (2):253–65.

Sari, Yayang Yulia et al. 2024. “Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar.” *Jurnal Tunas Pendidikan* 6(2):478–88. doi: 10.52060/pgsd.v6i2.1657.

Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, Wismanto. 2023. “Korelasi Kedudukan Dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum Dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.” 1(2):123–35.

Susanto, Bambang Wahyu, and Atiqah Zhafirah Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto. 2023. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik.” 12:327–37.

Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, Khairul Amin. Rafifah Qanita. 2023. “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital.” *Jurnal on Education* 6(1):13. doi: 10.29210/146300.

Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, Aulia Fitri. n.d. “Peran Manejemen Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan Di Era Disrupsi.” 4(3):1290–97.

Wismanto, Saputra, M. Ramadhan et al. 2024. “Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik

Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak.” 3(1).

Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, Elbina Mamla Saidah. 2023. “PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR’AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR.” 12(1):196–209.

Wismanto et al. 2021. “Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pengembangan Kurikulum Di UIN.” *Jurnal Randai* 2(1):85–94.

Wismanto. 2021. “Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ’ An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru.” 12(1).

Yova Murnika, Wismanto, Annisa Damai Yanti Samoeri, Badri M. Raf. Dhaifullah. 2024. “Analisis Model Pendidikan Bagi Anak Abk (Anak Berkebutuhan Khusus):” 2(2):145–55.

Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, Wismanto. 2024. “Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi.” (2):301–15.